



Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)

Available online <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/iiperta>

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Itik Petelur Di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang

Analysis of Factors Affecting the Income of Laying Ducks in Pematang Johar Villag, Deli Serdang Regency

Herdian, Gustami Harahap*, & Khairul Saleh

Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak itik petelur. Tujuan Penelitian ini : (1) Untuk mengetahui faktor – factor apa saja yang mempengaruhi pendapatan itik petelur. (2) Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan peternak itik petelur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 sampai dengan November 2019. Metode pengambilan sampel jenuh atau jenuh, dalam penelitian ini sampel yang di gunakan adalah 32 peternak itik petelur. Metode analisis yang di gunakan adalah regresi linier berganda dengan alat bantu perangkat SPSS 21. Hasil Penelitian ini : (1) hasil penelitian bahwa nilai Fhitung Sebesar 399.130 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau Fhitung 399.130 lebih besar dari Ftabel 2,73. Untuk uji t modal usaha secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap pendapatan peternak itik petelur, pengalaman usaha secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap pendapatan peternak itik petelur, jumlah ternak secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap pendapatan peternak itik petelur, pakan ternak secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap pendapatan peternak itik petelur. (2) total Biaya penerimaanyaitu Rp. 391.550.000 dengan rata-rata 12.235.937, total biaya produksi yaitu Rp.300.432.500 dengan rata-rata 9.388.515, dan total biaya pendapatan yaitu Rp.319.380.000 dengan rata-rata 9.980.62.

Kata Kunci: Modal; pengalaman; jumlah ternak; pakan ternak; pendapatan

Abstract

This study aims to determine what are the analysis of the factors that influence the income of laying duck farmers. The Purpose of this Research: (1) To find out what factors influence the income of laying ducks. (2) To find out how much the income of laying duck farmers. This research was conducted in September 2019 until November 2019. The sampling method was saturated or saturated, in this study the sample used was 32 laying duck breeders. The analytical method used is multiple linear regression with SPSS 21 tools. Results of this study: (1) the results of the study that the Fcount value is 399,130 and the significance value is 0,000 less than 0.05 or Fcount 399,130 greater than Ftable 2,73. For the t test, venture capital partially has significant effect on the income of laying ducks, the business experience partially has a significant effect on the income of laying ducks, the number of livestock partially has a significant effect on the income of laying ducks, cattle fairs partially has a significant effect on the income of laying ducks. (2) total cost of receiving is Rp. 391.550.000 with an average of 12.235.937, the total production cost is Rp.300.432.500 with an average of 9.388.515, and the total cost of income is Rp.319.380.000 with an average of 9.980.625.

Keywords: capital; experience; livestock; animal feed; income

How to Cite: Herdian, H. Harahap, G. & Saleh, K. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Itik Petelur di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 3 (1): 34-44



PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 2002). Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi (perah/potong), kerbau, dan kuda, dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh). Indonesia merupakan negara penghasil telur unggas non ayam terbesar ke 3 di dunia setelah Cina dan Thailand (FAO, 2017). Hal ini menunjukkan besarnya populasi dan produksi telur unggas non ayam di Indonesia. Berdasarkan data pada Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan (Statistik PKH) tahun 2017 yang dipublikasikan oleh Ditjen Peternakan, tercatat bahwa laju pertumbuhan sub sektor peternakan terhadap sektor pertanian mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, laju pertumbuhan sub sektor peternakan tercatat sebesar 3.56 persen dan tahun 2016 meningkat menjadi 4,03 persen. Publikasi tersebut juga menunjukkan meningkatnya jumlah produksi telur secara nasional. Pada tahun 2015, produksi telur ± 1,9 juta ton, pada tahun 2016 meningkat ± 2,03 juta ton dan pada tahun 2017 meningkat menjadi ± 2,11 juta ton. (Misnun Dkk, 2019; Budi Sakti Dkk, 2019).

Usaha peternakan itik merupakan salah satu usaha peternakan unggas yang sudah lama dikenal masyarakat Indonesia. Jenis usaha ini banyak dijumpai tidak hanya di daerah pantai tetapi juga di daerah pegunungan, dan merupakan salah satu sumber pendapatan keluarga yang utama bagi banyak anggota masyarakat. Pada umumnya, peternakan itik berkembang di daerah lumbung padi, karena peternak itik memanfaatkan areal persawahan sebagai ladang penggembalaan itik, dan juga di daerah sekitar pantai yang banyak dihasilkan ikan. Bagi masyarakat pedesaan, ternak itik sebenarnya mempunyai peranan lebih besar dari pada komoditi penyediaan pangan bergizi. Usaha memelihara itik secara tradisional yang sampai saat ini masih dilakukan, ikut ambil alih dalam mendukung ekonomi pedesaan. Bahkan tidak jarang ada keluarga pedesaan yang menjadikan mata pencaharian pokok hanya dengan memelihara itik secara tradisional. Dari segi sosial ekonomi pedesaan, ternak itik sudah sedemikian memasyarakat. Di samping mampu menciptakan peluang kerja bagi masyarakat (Murtidjo, 1990).

Itik petelur merupakan salah satu komoditas peternakan potensial di dalam negeri. Permintaan telur itik yang tinggi, membuat usaha peternakan itik petelur layak dijadikan sebuah usaha. Saat ini, banyak orang menjalankan usaha peternakan itik petelur secara. Kemampuan itik local sangat bervariasi, baik untuk pertumbuhan maupun untuk memproduksi telur. Kebutuhan pakan itik petelur sangat dipengaruhi oleh umur. (Lubis Dkk, 2020)

Jenis itik yang dipelihara pada umumnya adalah itik petelur. Produksi dan kualitas telur itik sangat dipengaruhi oleh sistem pemeliharaan yang dilakukan peternak (Balitbang Deptan, 2010). Itik pun mempunyai beberapa prospek peluang usaha yang cukup menjanjikan yaitu : (1) produksi ternak itik 200-240 butir telur per ekor per tahun, dengan asumsi harga jual Rp 1.200 per butir, telur itik sangat potensial sebagai sumber pendapatan dan merupakan usaha baru yang prospektif, disamping sebagai

sumber protein hewani keluarga petani, (2) permintaan pasar terhadap produk itik (telur dan daging) secara nasional masih besar, untuk mengantisipasi lonjakan permintaan tersebut, pemeliharaan itik secara tradisional maupun intensif layak dikembangkan, (3) telur itik cukup disukai oleh pembeli, baik untuk dimakan sehari-hari maupun sebagai bahan baku pembuatan makanan ringan lainnya seperti kue, (4) semakin naiknya kebutuhan masyarakat akan bahan pangan kaya protein hewani, sebagai akibat membaiknya pendapatan dan pengetahuan gizi.

Menurut Tohir (1991), pendapatan adalah seluruh hasil dari penerimaan selama satu tahun dikurangi dengan biaya produksi. Menurut Soekartawi, dkk. (1986) dalam usaha tani selisih antara penerimaan dan pengeluaran total disebut pendapatan bersih usaha tani atau "net farm income". Sementara itu menurut Rasyaf (2002), besarnya pendapatan dari usaha ternak itik merupakan salah satu pengukur yang penting untuk mengetahui seberapa jauh usaha peternakan itik mencapai keberhasilan. Pendapatan adalah hasil keuntungan bersih yang diterima peternak yang merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi (Budiraharjo dan Migie, 2008).

Menurut Noegroho, dkk. (1991), menyatakan bahwa pendapatan usaha ternak menggambarkan imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal yang diinvestasikan kedalam usaha tersebut. Pendapatan bersih usaha tani merupakan selisih antara pendapatan kantor dan pengeluaran total tanpa memperhitungkan tenaga kerja keluarga petani, bunga modal sendiri dan pinjaman. Analisis pendapatan dapat memberikan bantuan untuk mengukur keberhasilan usaha dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kegiatan usaha tani dalam satu tahun. Ditambahkan oleh Hermanto (1980), menyatakan bahwa petani ternak kurang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan prinsip ekonomi untuk meningkatkan pendapatannya. Beberapa prinsip yang perlu diketahui oleh petani ternak adalah penentuan perkembangan harga, penentuan cara berproduksi, pemasaran hasil, pembiayaan usaha, pengelolaan modal dan pendapatan (Yoga, 2007).

Desa Pematang Johar merupakan salah satu desa penghasil telur itik terbesar di Kecamatan Labuhan Deli. Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2019, didapati hampir semua masyarakat di Desa Pematang Johar berternak bebek petelur. Rata – rata peternak bebek di Desa Pematang Johar memiliki 1000 – 5000 ekor itik petelur. Peternak dengan modal yang relative kecil umumnya memiliki jumlah ternak yang lebih sedikit yaitu sekitar 1000 – 1500 ekor itik, sedangkan peternak yang memiliki modal yang lebih besar umumnya memiliki jumlah ternak 1000 – 5000 itik. Peternak di Desa Pematang Johar sudah lama melakukan usaha bertenak itik petelur kurang lebih rata-rata memiliki pengalaman berternak 10 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan di daerah tersebut merupakan salah satu tempat produksi telur itik terbesar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan selesai. Menurut Zulkarnain (2009) keseluruhan individu-individu yang

merupakan objek pengambilan data disebut populasi. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode ini sering digunakan untuk ukuran populasi yang kecil atau ingin melakukan generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah lain yaitu sensus. (Zulkarnain, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah 15 peternak yang melakukan usaha penjualan telur itik di Desa Pematang Johar Dusun V Kecamatan Labuhan Deli. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 15 peternak itik petelur. Penarikan sampel dilakukan secara sensus, dimana seluruh jumlah populasi sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini karena jumlah populasi yang sedikit. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi (teknik pengamatan langsung) dan metode survei. Dalam penelitian ini metode tersebut dilakukan pada peternak itik petelur di Desa Pematang Johar Dusun V Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis pendapatan dan model regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Jumlah pendapatan peternak (Rp/bulan)

b_0 = intercept atau konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi

X_1 = Modal (Rp/bulan)

X_2 = Pengalaman Usaha (tahun)

X_3 = Jumlah Ternak (Ekor)

X_4 = Pakan (Kg/bulan)

e = Standar Error

Pengujian Hipotesis Penelitian Pertama

Uji Simulasi (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (*Independent Variabel*) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak itik sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel*).

Adapun rumus F hitung adalah sebagai berikut :

$$F - \text{hitung} = \frac{Jk(\text{reg})/k}{(res)/n - k - 1}$$

Keterangan :

Jk(reg) : Jumlah Kuadrat Regresi

Jk(res) : Jumlah Kuadrat Sisa

k : Jumlah Variabel Bebas

n : Jumlah Sampel

Hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0 : B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = 0$, artinya variabel bebas secara bersama- sama tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

$H_1 : \text{minimal ada 2 } B_1 \neq 0$, artinya variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel berikut.

Pengujian setiap koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (*Independent Variabel*) secara individu terhadap pendapatan peternak itik petelur sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel*). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

t : Nilai t Hitung

b_i : Koefisien Regresi

S_{b_i} : Kesalahan Baku Koefisien Regresi

Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0 : b_i = 0$, artinya variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

$H_1 : b_i \neq 0$, artinya variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, yaitu dengan kriteria:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka $H_0 : H_1$ diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka $H_0 : H_1$ ditolak

Uji Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau seberapa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dimana modal (X_1), pengalaman usaha (X_2), jumlah ternak (X_3), jumlah pakan ternak (X_4) dan Pendapatan peternak (Y).

Pengujian Hipotesis Penelitian Kedua

Untuk mengetahui pendapatan atau keuntungan peternak itik petelur di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Total Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh peternak itik petelur (Rp/periode)

TR = Total Penerimaan yang diperoleh peternak itik petelur (Rp/periode).

TC = Total Biaya yang diperoleh peternak itik petelur (Rp/periode).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda berfungsi untuk menjawab analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak itik petelur di desa Pematang Johar kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil analisis regresi linier didapatkan nilai sebagai berikut:

$$Y = 98725,430 + 3,030X_1 + 3,226X_2 + 3,196X_3 + 9,257X_4$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

X₁ = Modal usaha

X₂ = Pengalaman Usaha

X₃ = Jumlah Telur

X₄ = Jumlah Pakan Ternak

Koefisien variabel modal usaha (X₁) sebesar 3.030 artinya jika modal usaha mengalami kenaikan sebesar 1000 rupiah maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 3.030. Koefisien variabel pengalaman usaha (X₂) sebesar Rp 3.226 artinya jika pengalaman usaha mengalami kenaikan sebesar 1 tahun maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 3.226. Koefisien variabel jumlah telur (X₃) sebesar 3.196 artinya jika jumlah ternak mengalami kenaikan sebesar 1 butir maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 3.196 Koefisien variabel jumlah pakan ternak (X₄) sebesar 885.676 artinya jika pakan ternak mengalami kenaikan sebesar 1 kg maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 885.676.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (modal usaha, pengalaman usaha, jumlah ternak dan pakan) yang diuji secara bersama-sama terhadap variabel dependen (pendapatan) atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi.

Menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 399.130 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau F_{hitung} 399.130 lebih besar dari F_{tabel} 2,73. Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen diuji secara simultan.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel 23 Untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji t yang

dimana jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima interpretasi setiap variabel bebas pada model dapat dijelaskan sebagai berikut :
Di dapat bahwa persamaan garis regresi untuk melihat modal usaha(X_1), pengalaman usaha(X_2), jumlah telur(X_3) dan jumlah pakan ternak (X_4) terhadap pendapatan peternak itik petelur di desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut :

$$Y = 98725,430 + 3,030X_1 + 3,226X_2 + 3,196X_3 + 9,257X_4$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan (Rp)
- X_1 = Modal usaha (Rp)
- X_2 = Pengalaman Usaha (Tahun)
- X_3 = Jumlah Telur (Butir)
- X_4 = Jumlah Pakan Ternak (Kg)
- e = Standar error

Modal Usaha (X_1)

Berdasarkan tabel 24 hasil uji signifikan secara parsial dapat diambil kesimpulan perbandingan t hitung dengan t tabel yaitu nilai t hitung $> t$ table ($4,839 > 2,052$) maka H_0 ditolak; H_1 diterima dan tingkat signifikansi ($0,00 < 0,05$) artinya bahwa modal usaha secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap pendapatan peternak itik petelur.

Pengalaman Usaha (X_2)

Berdasarkan tabel 24 hasil uji signifikan secara parsial dapat diambil kesimpulan perbandingan t hitung dengan t tabel yaitu nilai t hitung $> t$ table ($2,474 > 2,052$) maka H_0 ditolak; H_1 diterima dan tingkat signifikansi ($0,039 < 0,05$) artinya bahwa pengalaman usaha secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap pendapatan peternak itik petelur.

Jumlah Telur (X_3)

Berdasarkan tabel 24 hasil uji signifikan secara parsial dapat diambil kesimpulan perbandingan t hitung dengan t tabel yaitu nilai t hitung $> t$ table ($8,397 > 2,052$) maka H_0 ditolak; H_1 diterima dan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) artinya bahwa jumlah telur secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap pendapatan peternak itik petelur.

Jumlah Pakan Ternak (X_4)

Berdasarkan tabel 24 hasil uji signifikan secara parsial dapat diambil kesimpulan perbandingan t hitung dengan t tabel yaitu nilai t hitung $> t$ table ($3,659 > 2,052$) maka H_0 ditolak; H_1 diterima dan tingkat signifikansi ($0,001 < 0,05$) artinya bahwa pakan ternak secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap pendapatan peternak itik petelur.

Uji Determinasi (Uji R^2)

Uji determinasi (Uji R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau seberapa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Diperoleh hasil nilai R^2 (nilai determinasi) sebesar 0,983 yang artinya 98,3 % variasi variabel pendapatan peternak itik petelur (Y) telah dijelaskan oleh variabel modal usaha (X_1), pengalaman usaha (X_2), jumlah telur (X_3) dan pakan (X_4). Sedangkan sisanya sebesar 4,1 % diduga dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti luas lahan, harga, tingkat pendidikan dan lainnya.

Modal (X1)

Peternak itik petelur yang memiliki modal usaha operasional rutin bulan Rp.7.820.000.00 s/d Rp.9.551.000.00 berjumlah 13 orang pedagang (40%), untuk responden yang menggunakan modal Rp.9.628.000.00 s/d Rp.10.150.000.00 berjumlah 7 orang (23%), peternak yang menggunakan modal Rp.10.225.000.00 s/d Rp.13.450.000.00 sebanyak 12 orang (37%). Variasi modal usaha tersebut dipengaruhi oleh jumlah ternak, pakan, dan luas halaman ternak.

Pengalaman Usaha(X2)

Pengalaman peternak itik petelur dikelompokkan mulai dari 2 tahun sampai \geq 6 tahun, pengalaman peternak itik petelur dengan kelompok umur 2-5 tahun berjumlah 15 orang peternak atau 47 % sedangkan kelompok umur \geq 6 tahun sebanyak 17 orang atau 53 %.

Jumlah Telur(X3)

Diketahui bahwa responden dengan jumlah ternak 1100-1200 orang sebanyak 10 ekor (31%), responden yang memiliki jumlah ternak 1300-1400 ekor adalah 16 orang (50%) dan responden dengan jumlah ternak 1500 orang adalah 6 orang (19%).

Jumlah Pakan Ternak (X4)

Diketahui bahwa responden dengan jumlah pakan ternak 2500-2650 orang sebanyak 10 orang (31%), responden yang memiliki jumlah pakan 2700-2850 kg adalah 15 orang (47%) dan responden dengan jumlah pakan 2900-3000 kg adalah 7 orang (22%).

Hasil Analisis Data

Di dapat bahwa total Biaya penerimaan yaitu Rp. 391.550.000 dengan rata-rata 12.235.937, total biaya produksi yaitu Rp.300.432.500 dengan rata-rata 9.388.515, dan total biaya pendatapan yaitu Rp.319.380.000 dengan rata-rata 9.980.625.

Pendapatan Peternak Itik Petelur di Desa Pematang Johar

Pendapatan dengan jumlah telur itik tertinggi berada pada biaya penerimaan yaitu Rp.391.550.000 dengan rata-rata 12.235.937 dan yang terendah berada pada biaya produksi yaitu Rp. Rp.300.432.500 dengan rata-rata 9.388.515,. Hasil pengujian untuk membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak itik petelur di desa Pematang Johar kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang. Hal ini berarti bahwa perubahan yang terjadi pada faktor modal usaha, pengalaman usaha, jumlah telur, pakan ternak menyebabkan pendapatan peternak itik petelur di desa Pematang Johar berubah. Keempat variabel tersebut memberi pengaruh sebanyak 98,3 % terhadap pendapatan peternak itik petelur di desa Pematang Johar kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Peternak Itik Petelur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan peternak. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung}=4,839 > 2,052 = t_{tabel}$, dan $sig=0.000 < 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak di desa Pematang Johar. Semakin tinggi modal yang peternak digunakan untuk beternak maka semakin tinggi pendapatan peternak di desa Pematang Johar. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Case dan Fair (2007) yang menyatakan bahwa modal yang relatif besar akan semakin memungkinkan diraihnya pendapatan yang lebih besar. Dengan modal yang relatif besar, pedagang memungkinkan untuk menambah kuantitas dan variasi komoditas dagangannya sehingga laba yang didapat pun akan lebih besar.

Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chintya (2013), Deny (2015), firdausa (2013), Aksadiyah (2014) dan Artaman (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan. Pendapatan diterima oleh peternak sangat tergantung dari kepemilikan modal. Semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki maka cenderung pendapatan yang diterima juga semakin tinggi. Pengaruh positif variabel modal terhadap pendapatan peternak dalam penelitian ini sesuai dengan teori Swastha (2008) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak diantaranya ada modal, pengalaman usaha, jumlah ternak, jumlah pakan ternak dan faktor lain yang mampu mempengaruhi pendapatan peternak.

Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Pendapatan Peternak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Usaha terhadap pendapatan peternak di desa Pematang Johar kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2.474 dan t tabel 2.052 ($df=27$) dengan tingkat signifikansi 0,039, karena t hitung $>$ t tabel ($2.474 > 2.052$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 3.226; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman usaha terhadap pendapatan peternak itik petelur di desa Pematang Johar kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang.

Pengaruh Jumlah Ternak Terhadap Pendapatan Peternak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Jumlah ternak terhadap pendapatan peternak di desa Pematang Johar kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 8,397 dan t tabel 2.052 ($df=27$) dengan tingkat signifikansi 0,000, karena t hitung $>$ t tabel ($8,397 > 2.052$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 3.196; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh positif dan signifikan jumlah ternak terhadap pendapatan peternak itik petelur di desa Pematang Johar kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang. David (2013) menambahkan bahwa faktor yang mempengaruhi usaha ternak adalah faktor produksi yang dibagi menjadi

faktor produksi tetap (lahan, kandang dan peralatan) dan faktor produksi variabel (bibit atau DOD, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin, sekam, air, listrik, bahan bakar untuk pemanas dan tenaga kerja).

Pengaruh Jumlah Pakan Ternak Terhadap Pendapatan Peternak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pakan ternak terhadap pendapatan peternak di desa Pematang Johar kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3.659 dan t tabel 2.052 ($df=27$) dengan tingkat signifikansi 0,001, karena t hitung $>$ t tabel ($3.659 > 2.052$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 9.257; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh positif dan signifikan pakan ternak terhadap pendapatan peternak itik petelur di desa Pematang Johar kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang.

Diantara komoditas peternakan lokal khususnya ternak unggas yang telah berkembang di Indonesia dengan baik adalah itik petelur. Itik petelur yang ada dimasyarakat mempunyai peranan yang cukup besar baik dalam memenuhi kebutuhan telur konsumsi maupun sebagai alternatif sumber pendapatan bagi petani/peternak. Populasi itik di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat, di tahun 2017 sudah mencapai 49.709.000 ekor (Dirjenak dan Keswan, 2017) dan Indonesia masuk dalam urutan lima besar dunia, sementara China merupakan negara yang memiliki populasi itik paling tinggi. Itik merupakan penghasil daging dan telur yang sangat penting di kawasan Asia, pertumbuhan dan perkembangan peritikan maju dengan pesat dan diprediksi akan mempengaruhi industri dan pola makan negara-negara barat.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan nilai F_{hitung} sebesar 399.130 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau F_{hitung} 399.130 lebih besar dari F_{tabel} 2,73. Untuk uji t modal usaha secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap pendapatan peternak itik petelur, pengalaman usaha secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap pendapatan peternak itik petelur, jumlah ternak secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap pendapatan peternak itik petelur, pakan ternak secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap pendapatan peternak itik petelur. Berdasarkan total biaya penerimaan yaitu Rp. 391.550.000 dengan rata-rata 12.235.937, total biaya produksi yaitu Rp.300.432.500 dengan rata-rata 9.388.515, dan total biaya pendapatan yaitu Rp.319.380.000 dengan rata-rata 9.980.625.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2002). *Berternak Ayam Pedaging*. Edisi Revisi. Jakarta: Swadaya.
- _____. (2018). *Panduan Pelaksanaan Penelitian Sosial*. Perdana Publishing.
- _____. (2017). *Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang 2017*.
- Abidin, A. & Simanjuntak, D. (1997). *Ternak Sapi Potong*. Jakarta: Direktorat Jendral Peternakan.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2018*.

Herdian, Gustami Harahap & Khairul Saleh, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Itik Petelur

- Budi Sakti, A., Hasnudi, H., Kardhinata, E., & Hasibuan, S. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Hasil Inseminasi Buatan di Kabupaten Tapanuli Selatan. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1(1), 1-9.
- David, F. R. (2006). *Manajemen Strategis*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2017). Culture Aquatic Species Information Programme *Clarias gariepinus* (Burchell, 1822).
- Hermanto, F. (1988). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Julpanijar, J., Hasnudi, H., & Rahman, A. (2016). ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK DI KECAMATAN HINAI KABUPATEN LANGKAT. *JURNAL AGRICA*, 9(1), 9 - 19. doi:<https://doi.org/10.31289/agrica.v9i1.395>
- Lubis, A., Hasibuan, S., & Indrawati, A. (2020). Pemanfaatan Serbuk Cangkang Telur Ayam dan Pupuk Kascing di Tanah Ultisol terhadap Pertumbuhan dan Produksi Terung Ungu (*Solanum Melongena* L.). *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 2(2), 109-116. doi:<https://doi.org/10.31289/jiperta.v2i2.331>
- Misnun, M., Hasnudi, H., & Siregar, M. (2019). Analisis Pengaruh Perubahan Kebiasaan Makan Terhadap Kontinuitas Produksi Telur Itik Di Kabupaten Batu Bara. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1(2), 146-151.
- Murtidjo, B.A. (1990). *Berternak Sapi Potong*. Yogyakarta: Kanisius
- Nugraha, dkk. (2013). Kualitas Telur Itik Yang Dipelihara Secara Terkurung Basah dan Kering di Kabupaten Cirebon. *J. Ilmiah Peternakan*. (11) 2: 726-734.
- Rasyaf, M. (1995). *Pengelolaan Usaha Peternak Ayam Pedaging*. Bogor: Gramedia Pustaka Utama.
- Retno & Maloedyn, S. (2007). *Panduan Lengkap Beternak Itik*. Jakarta: Agromedia Pustaka
- Setya, R., Kuswardani, R., & Pane, E. (2019). Analisis Usahatani Jagung (*Zea Mays* L.) dan Efisiensi Pemasaran di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1(2), 152-161.
- Sinta. (2017). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Sirait, P., Lubis, Z., & Sinaga, M. (2014). ANALISIS SISTEM INTEGRASI SAPI DAN KELAPA SAWIT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI KABUPATEN LABUHANBATU. *JURNAL AGRICA*, 8(1), 1-16. doi:<https://doi.org/10.31289/agrica.v8i1.1062>
- Soeharjo, A. & Patong, D. (1973). *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Jakarta: Bina Aksara
- Soekartawi. (1994). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudaro, Y. dan A. Siriwa. (2000). *Ransum Ayam dan Itik*. Jakarta: Swadaya.
- Sugianto, C. (2004). *Materi Pokok Ekonometrika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Vanhuri, E., Hasnudi, H., & Lubis, Y. (2019). Kajian Kelayakan Pembentukan Sentra Peternakan Sapi di Sumatera Utara (Studi Kasus Kabupaten Batubara). *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1(1), 47-55.
- Yoga, M.D. (2007). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. *Skripsi*. Program Studi Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya Malang.
- Zamili, N., Harahap, G., & Siregar, R. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Cabe Merah. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 2(1), 77-86.
- Zulkarnain, H. (2009). *Kultur Jaringan Tanaman Solusi Perbanyak Tanaman Budidaya*. Jakarta: Bumi Aksara.